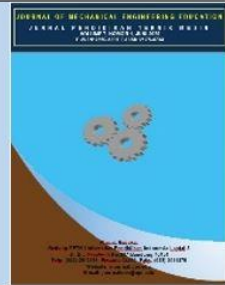




Journal of Mechanical Engineering Education

Available online at <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee>



EXPLORATION STUDY OF MANAGEMENT AND SATISFACTION IN THE UTILIZATION OF WORKSHOP FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN SMK X BANDUNG

Alfian Syahbari Pratama¹, I Mubarak^{1*}, Bambang Darmawan¹, R A M Noor¹, Dani Hidayatulloh², Irwan Putra³, Iyep Sutia¹

¹⁾ Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No 229 Bandung 40154

²⁾ Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (B2P2MPV)

³⁾ Aliansi Profesi Teknik Otomotif (APTO) Indonesia

Correspondent e-mail: barox82@upi.edu

Abstract: *This study aims to find out the management and student's satisfaction in using facilities and infrastructure in motorcycle engineering workshops. This research was conducted because when researchers conducted field experience (PPL) activities found that the school management was not maximized, workshop facilities were not appropriate, and the ratio of the number of practical tools to students was not ideal. The method used is descriptive. The head of the workshop and students being the samples of SMK X Bandung with the subject of the head of the workshop as many as 1 person and students of class XI as many as 42 students. Data collection techniques using the questionnaire method and observing the workshop facilities and infrastructure, and documentation. Based on explorations that have been carried out in the work area of the engine, chassis, and automotive electrical contacts for electrical contacts the amount does not match the BSNP standard used. Storage room, instructor's work table, chairs, tool cabinets and materials, motorcycle object training facilities, media engine stands, electrical media, Motorcycle Engineering and Business equipment for dial test indicators, workshop support equipment and trolley equipment are not in accordance with BSNP standards used. Data analysis in this study uses descriptive analysis techniques, the analysis uses the percentage of data used to see the comparison of the size of the number of answers given by respondents, because the frequency of respondents' answers for each item is not the same. The results of management research and satisfaction in the utilization of facilities and infrastructure of Motorcycle Engineering workshops are as follows, 1) Management of workshop facilities and infrastructure is included in the excellent category. 2) Student satisfaction in the use it is included in satisfactory category.*

Keywords: *Management, Satisfaction, Facilities and Infrastructure*

Abstrak: Riset ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan serta kepuasan siswa terhadap pemanfaatan sarana prasarana di tempat praktik TSM. Hal ini karena pada saat peneliti melakukan kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) menemukan belum maksimalnya hal tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dan sampel penelitian yaitu kepala bengkel (1 orang) serta siswa SMK X di Bandung (kelas XI sebanyak 42).

Diperoleh Hasil area kerja mesin, chassis, jumlah kelistrikan untuk kontak listrik, Ruang penyimpanan, meja instruktur, kursi, lemari alat dan bahan, sarana training object sepeda motor, engine stand, media kelistrikan, peralatan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk DTI, peralatan pendukung yaitu meja kerja dan trolley tidak sesuai dengan standar BSNP. 1) Tata kelola sarana dan prasarana workshop termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Kepuasan peserta dalam segi pemanfaatan sarana dan prasarana termasuk dalam kategori baik/memuaskan.
Kata Kunci: Pengelolaan, Kepuasan, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Sekolah serta lulusannya dituntut untuk menyesuaikan dengan arus perubahan dari perkembangan IPTEK. Salah satu aspek Variable yang perlu mendapat pembinaan serta pengembangan yaitu sarana juga prasarana. Karena merupakan faktor penting dalam PBM, maka sekolah harus dapat memperjelas kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan (Sadiman S.A dkk, 2012).

Sarana pendidikan saling terikat erat antara satu dengan lainnya dari segi pelayanan pendidikan. Sedangkan prasarana berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menopang pelaksanaan PBM, sebagai contohnya ruang praktikum. Kegiatan pembelajaran teori, pada dasarnya SMK sama dengan sekolah umum. Sedangkan praktik merupakan kegiatan belajar harus mendapatkan porsi yang lebih banyak, hal ini dikarenakan pesertadidik dituntut untuk memiliki kompetensi kejuruan, maka sarana prasarana harus memadai.

Proses layanan pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di sekolah dan lingkungannya sebagai kesatuan sistem. Mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Konsep mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan kriteria tertentu (Sopiatin. P., 2010).

SMK berupaya untuk meningkatkan derajat mutu pendidikan Indonesia. Hal tersebut berimplikasi pada tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, khususnya program keahlian Teknik Otomotif, oleh karenanya manajemen pendidikan di bidang kejuruan sangat dibutuhkan. Salah satu yang telah berstandar internasional yaitu ISO 9001 (Astuti,W. 2013).

Agar terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu, maka beberapa lembaga menerapkan sistem ISO 9001:2008.

Tabel 1. Data Sekolah SMK Negeri di kota Bandung yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001
(Astuti,W. 2013)

No.	Nama Sekolah
1	SMKN 1 Bandung
2	SMKN 2 Bandung
3	SMKN 3 Bandung
4	SMKN 4 Bandung
5	SMKN 5 Bandung
6	SMKN 6 Bandung
7	SMKN 7 Bandung
8	SMKN 8 Bandung
9	SMKN 9 Bandung
10	SMKN 10 Bandung
11	SMKN 11 Bandung
12	SMKN 12 Bandung
13	SMKN 13 Bandung
14	SMKN 14 Bandung
15	SMKN 15 Bandung

Data tersebut menunjukkan seluruh SMKN kota Bandung telah mendapatkan pengakuan ISO 9001 untuk kategori pengelolaan manajemen di sekolah. Penerapan sistem ini diharapkan dapat mewujudkan realisasi optimalisasi produk yang sudah dihasilkan. SMKN X Bandung harus menjalankan prosedur, termasuk pemenuhan persyaratan sarana dan prasarana serta mengimplementasikan kualitas.

Menurut pembicaraan dengan beberapa guru produktif di SMK X serta pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat program pengalaman lapangan (PPL) dimana didapatkan temuan-temuan masalah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti ditemukan bahwa masih terdapat belum maksimalnya pengelolaan oleh pihak sekolah, hal tersebut adalah luas *tempat praktik* tidaklah sesuai dengan standar, penataan *workshop* tidak teratur, minimnya

peraga dan media pembelajaran, serta rasio alat praktikum dengan peserta didik tidak sesuai dengan standar.

METODOLOGI PENELITIAN

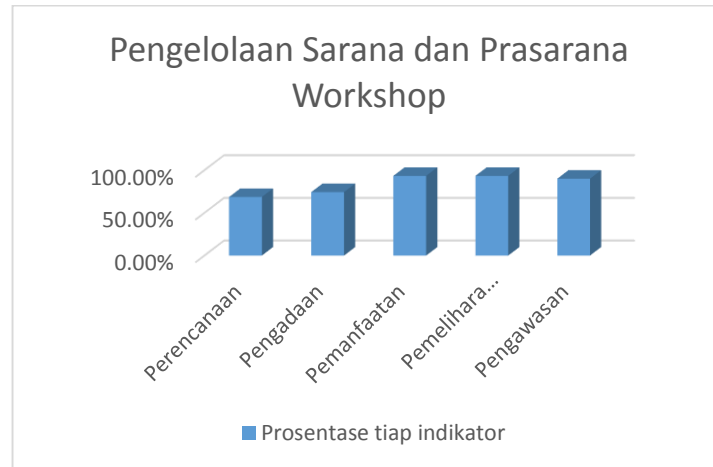
Pada penelitian deskriptif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dalam memperoleh datanya berasal dari sampel atau populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sugiyono, 2016, hlm. 8). Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 173).

Sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*, yaitu 25% dari populasi (168 orang). Peserta didik yang digunakan sebagai sampel berjumlah 42. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik angket atau kuisisioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dengan begitu responden hanya tinggal langsung memilih atau menjawab pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pendapatnya tujuannya agar dalam pengolahan data peneliti lebih mudah. Angket atau kuisisioner dibuat dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan skala Likert, hal ini dipilih karena dapat mengukur keadaan subjek penelitian yang sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2016, hlm. 134).

HASIL PENELITIAN

❖ Hasil Pengelolaan Sarana dan Prasarana *Workshop*

Perencanaan memiliki prosentase 68,57%, pengadaan memiliki prosentase 74,28%, pemanfaatan memiliki prosentase 93,33%, pemeliharaan memiliki prosentase 93,33%, dan pengawasan memiliki prosentase 90%, lebih jelasnya terdapat pada Gambar di bawah:



Gambar 1. Diagram Pengelolaan Sarana dan Prasarana *Workshop*.

Maka analisis deskripsi ini meliputi prosentase setiap butir item, penjumlahannya dalam mendapatkan hasil prosentase sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$DP = \frac{124}{150} \times 100 \%$$

$$DP = 0,8266 \times 100 \%$$

$$DP = 82,6 \%$$

Jumlah pengelolaan sarana dan prasarana *workshop* adalah 82,6%.

❖ Hasil Kepuasan Siswa dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana *Workshop*

Estetika memiliki prosentase 82,22%, kinerja memiliki prosentase 77,38%, fitur memiliki prosentase 81,34%, kesesuaian memiliki prosentase 74,84 %, kemampuan pelayanan memiliki prosentase 78,09%, daya tahan memiliki prosentase 76,98%, dan kegunaan yang sesuai memiliki prosentase 82,61%, dapat dilihat pada diagram di bawah:



Gambar 2. Diagram Kepuasan Peserta Didik dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana *Workshop*.

Maka analisis deskripsi ini meliputi prosentase setiap butir item, penjumlahannya dalam mendapatkan hasil prosentase sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$DP = \frac{5.971}{8.820} \times 100 \%$$

$$DP = 0,6769 \times 100 \%$$

$$DP = 67,69 \%$$

PEMBAHASAN

❖ Pembahasan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Workshop

Pengelolaan merupakan penyelenggaraan agar dapat berjalan dengan efektif serta lancar. indikatornya yaitu: Perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan serta pengawasan.

Seluruh anggota organisasi termasuk pimpinan harus ikut serta memikirkan strategi guna tercapainya tujuan; keberhasilan, kemungkinan dari keberhasilannya, siapa dan apa yang

akan dilibatkan, serta hal lainnya yang perlu diperhatikan sebelum dilaksanakannya rencana tersebut (Stoner, 1996, hlm. 5). Pemimpin disini adalah kepala bengkel TBSM yang melakukan perencanaan.

Perencanaan perlengkapan sekolah menunjukkan prosentase sebesar 68,57 (baik). Secara garis besar, Perencanaan telah tercapai.

Pengadaan merupakan kegiatan penyediaan semua kebutuhan barang/benda/jasa bagi pelaksanaan tugas. Indikator ini menunjukkan hasil prosentase sebesar 74,28%, termasuk kriteria baik.

Pemanfaatan yaitu serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis serta dilakukan secara berkelanjutan. Perawatan sarana diulakukan agar seluruh sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam keadaan baik juga selalu siap untuk dapat digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan. Diperoleh hasil sebesar 93,33% (sangat baik).

❖ **Pembahasan Kepuasan Peserta Didik Dalam Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Workshop**

Kepuasan peserta didik dilakukan pada saat kegiatan praktikum di *workshop* selama semester ganjil. Adapun peralatan yang digunakan adalah *alat tangan*, *SST (multitester dan impact driver)*, dan alat ukur (*vernier caliper*). indikator yang termasuk ke dalam kepuasan yaitu: Keindahan, kinerja, fitur, kesesuaian, kemampuan pelayanan, daya tahan dan kegunaan yang sesuai.

Estetika adalah karakteristik yang bersifat subjektif mengenai pertimbangan perorangan dan refleksi dari preferensi individual tentang tampilan fisik sarana dan prasarana. Indikator ini menunjukkan 82,22% (sangat memuaskan).

Kinerja adalah fungsional suatu barang dan menjadi karakteristik utama yang dipertimbangkan pada saat pemakaian barang. Hasilnya diperoleh 77,38 % (memuaskan).

Karakteristik husus yang diambil dari responden, diperoleh hasil 81,34% (sangat memuaskan).

Kesesuaian atau rasio, indikator ini menunjukkan hasil prosentase sebesar 74,84%, termasuk kriteria memuaskan.

Kemampuan menunjukkan 78,09% % yang termasuk kriteria memuaskan.

Daya tahan diperoleh sebesar 76,98%, termasuk kriteria memuaskan.

Kegunaan yang sesuai sebesar 82,61%, termasuk kriteria sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian terkait analisis evaluasi tata Kelola sarana dan prasarana workshop. Pengelolaan sarana dan prasarana di *workshop* TBSM SMKN X Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam aspek kepuasan dari pengguna *workshop* masuk dalam kategori baik.

REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, W. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Terhadap Pegawai Dalam Menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2008 DI SMK Negeri Di Kota Bandung. (Skripsi)*. Sekolah Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.

Husein Umar. (2002). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sadiman, S.A, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.

Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilegon: Ghalia Indonesia.

Stoner, A.F. James. (1996). *Manajemen Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.